



## Media Digital Untuk Pembelajaran PAI

**Trimono**

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

Email: [3mono46@gmail.com](mailto:3mono46@gmail.com)

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui salah satu fungsi internet sebagai pengelola informasi sudah menjadi hal biasa bagi kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa guna memperluas wawasannya. Pembelajaran secara digital dapat dilakukan melalui penerapan e-learning pada kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan teknologi. Selain itu artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari data sekunder melalui analisis pustaka dari jurnal, artikel, buku, dan web terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis digital seperti e-learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar. Adapun media yang digital yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan materi PAI diantaranya melalui aplikasi Zoom, Meet, Classroom, dan WaGroup proses pembelajaran berbasis digital, yang kini banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan. Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam

**Kata Kunci:** *PAI, Era Digital*

### Abstract

. This article aims to find out one of the functions of the internet as information management which has become commonplace for ages ranging from children to adults in order to broaden their horizons. Digital learning can be done through the application of e-learning to teaching and learning activities through the use of technology. Apart from that, this article aims to describe digital-based Islamic religious education learning. The research method used is a descriptive qualitative method. The data collected comes from secondary data through library analysis from related journals, articles, books and websites. The results of this research show that digital-based PAI learning media such as e-learning in the learning process will create new desires and interests for students, as well as increase motivation in learning. Digital media that can be used as a tool to convey PAI material include the Zoom, Meet, Classroom and WaGroup applications, digital-based learning processes, which are now widely used by various educational institutions. Proficiency or lack of understanding of information and communication technology devices is a problem that arises from learning Islamic religious education

**Keywords:** *PAI, Era Digital*

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi dengan cepat tersebar dimana-mana, dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media. Berbekal perangkat seperti HP Android/iOS, PC/Laptop, dan jaringan internet (Wi-Fi), masyarakat sudah dapat mengakses informasi dari internet dengan cepat dan efisien. Kita ketahui saat ini internet sebagai pengelola informasi sudah menjadi makanan pokok bagi kalangan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa guna memperluas pengetahuannya, apalagi seperti kondisi saat ini setelah Indonesia terdampak masa pandemi covid-19 (Shodik et al., 2020).

Keberadaan internet saat ini dijadikan sebagai alat dalam mencari dan menggali informasi, tentunya dapat dikatakan belum maksimal dan tidak dapat menggantikan peran buku teks sebagai sarana penyebaran informasi dan sumber referensi utama bagi peserta didik kita didalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran. Namun dengan indikator standar yang ingin dicapai melalui keempat domain taksonomi Bloom yang tercantum dalam RPP, dirasa akan sangat efektif jika dilakukan dengan bantuan internet (Bahri et al, 2020).

Namun belakangan ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat, khususnya teknologi komunikasi, ternyata mengalami perubahan yang cukup mencengangkan. Salah satunya di bidang pendidikan dan pembelajaran. Jika dahulu hubungan antara pendidik dan peserta didik hanya terjalin secara tatap muka, namun kini dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, baik media cetak maupun elektronik, kini dapat dikembangkan melalui daring yang telah menembus ruang dan waktu. Karena dampak pandemi covid-19 telah berpengaruh pada berbagai aktivitas, salah satunya yaitu pada sektor pendidikan. Libur sekolah dimana semua kegiatan pembelajaran berlangsung memaksa Kemendiknas mempertimbangkan langkah lain untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan.

Digitalisasi pembelajaran dapat dilakukan melalui penerapan e-learning pada kegiatan belajar mengajar. Menurut Deni, e-learning merupakan pola pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi dari internet yang dapat menghubungkan hasil interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam ruang belajar berbasis online. Pembuatan e-learning bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar antara pendidik dan peserta didik terutama dari efisiensi waktu, ruang belajar, kondisi dan lingkungan belajar. Singkatnya, e-learning dapat menghasilkan ruang belajar berbasis digital dimana peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.

Idealnya, guru pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat menerapkan dan menggunakan media e-learning sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik dapat menyerap materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan, serta dapat mencapai tujuan pembelajarannya dan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mempelajari dan mengikuti sikap dan keterampilan yang tertuang pada kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan terwujudnya kemampuan tersebut maka akan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih jarang ditemukan penerapan e-learning sebagai alat atau media pembelajaran. Hal ini dikarenakan pihak sekolah belum bisa memberikan kemudahan untuk pembelajaran berbasis digital. Masih banyak pendidik yang belum bisa sepenuhnya menggunakan dan mengimplementasikan teknologi komunikasi yang disediakan sekolah. Teknologi komunikasi tersebut akan dikembangkan menjadi media pembelajaran dalam hal ini ialah e-learning.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital". Sehingga, tujuan penulis melakukan penulisan jurnal ini yaitu untuk 1) mendeskripsikan media pembelajaran berbasis digital; 2) mendeskripsikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital melalui platform Learning

Management System (LMS); 3) mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital; 4) mendeskripsikan implementasi Pendidikan Agama Islam melalui media berbasis digital; serta 5) mendeskripsikan tantangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital.

## **METODE**

Metode yang mendasari penulisan penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, sehingga tujuan yang melandasi penelitian ini antara lain untuk menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan upaya untuk memahami peristiwa atau fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, minat, dan motivasi pelaku dengan cara melakukan pengamatan atau wawancara yang kemudian menghasilkan analisa deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan yang mana menurut Nazir (1998), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin di pecahkan. Dengan begitu, penulis menggunakan data sekunder dimana penulis tidak secara langsung terjun kelapangan untuk mengambil data yang dibutuhkan, namun data yang digunakan penulis adalah data yang sudah ada sebelumnya. Pencarian literatur menggunakan mesin pencarian google, dan data sekunder diambil dari berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan portal-portal daring yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Lalu setelah mendapatkan gambaran konkrit dari kajian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menganalisis data menggunakan teknik reduksi data yang kemudian data-data akan disajikan dan diverifikasi sehingga menghasilkan gambaran umum kesimpulan.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian sehingga dapat diinterpretasikan dengan bantuan cerita, ilustrasi, dan lain-lain. Kualitatif berguna untuk menemukan makna di balik suatu peristiwa dan menjelaskan masalah yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut. Ciri metode kualitatif adalah mendeskripsikan makna atau fakta yang ada tentang peristiwa nyata yang diinterpretasikan dalam laporan ilmiah. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena informasi yang diperoleh dalam metode ini berdasarkan fakta, bukan dirancang oleh peneliti. Partisipasi jangka panjang para peneliti mengarah pada diskusi yang terperinci dan mendalam tentang hasil penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki banyak asumsi, tidak hanya dari penelitinya, tetapi juga dari masing-masing partisipan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Media Pembelajaran Berbasis Digital**

Media merupakan alat multifungsi yang harus ada ketika kita ingin memberikan kemudahan dalam bekerja dan belajar. Media merupakan alat yang dapat membantu mempromosikan suatu pekerjaan. Setiap orang pasti berharap dapat melakukan pekerjaannya dengan tuntas dan mencapai hasil yang sangat memuaskan. Media juga merupakan alat untuk menyebarkan informasi pembelajaran. Media berbasis digital seperti e-learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, atau bahkan berdampak positif dari sisi psikologis peserta didik. Media pembelajaran diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dengan mudah menjadi lebih aktif berpendapat dan

tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih baik. E-learning adalah media pembelajaran online yang dirancang khusus melalui teknologi komputer atau melalui jaringan komputer. E-learning mensyaratkan proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing yang memiliki jaringan komputer, tanpa harus menghadiri kelas secara langsung. Sistem e-learning merupakan inovasi dalam pengajaran (Yuliana, 2020).

*Terkait dengan media e-learning, berikut beberapa media pembelajaran e-learning yang bersifat online dan dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran online dan juga sering digunakan, diantaranya:*

1. Media Pembelajaran Grup WhatsApp Aplikasi ini multifungsi, cepat dioperasikan dan praktis digunakan hanya dengan memiliki ponsel android. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fungsi obrolan. Salah satu fungsi tersebut adalah melalui obrolan grup. Fitur ini memungkinkan pengguna Whatsapp untuk mengobrol di ruang obrolan yang biasa disebut grup. Jumlah maksimum anggota adalah 250 pengguna. Obrolan grup pada layanan Whatsapp dapat dilakukan tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambah anggota hingga jumlah maksimal. Salah satu jenis model pembelajaran yang cocok digunakan melalui aplikasi WhatsApp yang tersedia bagi pendidik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini memiliki banyak keunggulan, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah dan belajar mandiri (Utomo, 2018).
2. Media Pembelajaran Google Form Google Form merupakan media belajar menulis seperti Ms. Word dan termasuk bagian yang tidak terpisahkan dari layanan Google Docs. Aplikasi ini cocok untuk peserta didik, pendidik, karyawan kantoran dan profesional yang ingin mengikuti kuis, formulir, dan survei online. Fitur Google Forms dapat dibagikan secara publik kepada orang lain, atau secara khusus dibagikan kepada pemilik akun Google yang memiliki opsi akses, seperti hanya baca atau dapat mengedit dokumen (Batubara, 2016).
3. Media Pembelajaran Google Classroom Google Classroom merupakan produk Google yang terikat dengan Gmail, drive, hangout, YouTube, dan kalender. Berbagai layanan yang disediakan oleh Google Classroom, membantu pengajar dan peserta didik mempermudah pembelajaran. Belajar tidak harus di dalam kelas, tetapi belajar itu perlu di luar kelas, karena peserta didik dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan hanya dengan mengakses aplikasi Google Classroom sebagai tempat belajar. Google Classroom kini telah menjadi salah satu platform terbaik di dunia pendidikan yang cocok untuk meningkatkan kinerja pendidik. Aplikasi ini dirancang dengan berbagai fasilitas dan fitur yang canggih, menjadikannya media yang ideal untuk digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Aplikasi ini dapat mempersingkat pendidik dalam mengajar sekaligus menghemat waktu, serta dapat menghubungkan komunikasi dengan peserta didik jarak jauh.
4. Media Google Meet

*Google Meet tidak hanya digunakan untuk belajar tetapi juga untuk urusan kantor dan lainnya. Platform ini tersedia gratis, jadi siapa saja bisa menggunakannya, tidak ada batasan waktu. Jika menggunakan email kampus, tidak ada batasan jumlah peserta. Di aplikasi Google Meet, kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapa saja melalui video. Selain itu, pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi, mereka dapat langsung bergabung atau mengikuti rapat dengan mengklik tautan yang tersedia. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk kursus online dan juga dapat menyimpan pekerjaan peserta didik di folder yang telah ditentukan sebelumnya dan menjaga semuanya tetap teratur (Nalurita, 2021).*

5. Media Zoom Meeting

*Zoom merupakan salah satu aplikasi berbasis media komunikasi jarak jauh yang dapat menggabungkan berbagai layanan seperti video conference, chatting, online meeting. Menggunakan videoconference di aplikasi ini ternyata bisa memuat 1000 peserta dalam satu conference. Aplikasi ini gratis dan dapat diunduh secara gratis, dan fitur-fiturnya termasuk panggilan telepon, webinar, presentasi tugas, dan banyak fungsi lainnya*

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DIGITAL

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital di sekolah merupakan upaya dalam meningkatkan digitalisasi pendidikan di Indonesia. Para peserta didik diajak untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses melalui handphone android, komputer, dan jaringan internet. Secara keseluruhan, peserta didik puas dan nyaman dengan pembelajaran yang fleksibel. Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Melalui pembelajaran berbasis digital, pendidik dapat belajar melalui virtual course, yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Situasi ini memungkinkan peserta didik dengan mudah mendengarkan penjelasan pendidik langsung di depan ponsel atau laptop mereka.

Hasilnya adalah peserta didik merasa puas dan nyaman ketika mengungkapkan ide dan pertanyaan melalui pembelajaran berbasis digital. Pembelajaran berbasis digital juga dianggap dapat menghilangkan kecanggungan yang pada akhirnya membuat peserta didik berani mengungkapkan pertanyaan dan mengemukakan gagasan secara bebas. Pembelajaran berbasis digital memiliki keuntungan dalam mempromosikan pembelajaran mandiri. Penggunaan aplikasi berbasis digital dapat meningkatkan kemandirian belajar. Dalam penelitiannya, Ali Sadikin mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis digital berfokus pada peserta didik sehingga memungkinkan mereka membangun rasa tanggung jawab dan kemandirian (otonomitas belajar) dalam belajar. Pembelajaran berbasis digital menuntut peserta didik untuk mempersiapkan pembelajarannya sendiri, penilaian, pengorganisasian dan menjagamotivasi belajar, dan meningkatkan minat peserta didik (Sadikin, 2020).

Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis digital ini, media pembelajaran dapat diselingi dengan permainan, kuis, materi pembelajaran, seperti vlog, agar tidak membosankan. Menurut Fauziah, video vlog merupakan media informasi yang dikemas secara sederhana sebagai video dandiooperasikan secara online melalui kanal YouTube. Pembelajaran berbasis digital dengan cara ini telah menjadi tren dan meledak. Media pembelajaran berbasis video dapat mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran berupa video memudahkan peserta didik karena dapat diulang-ulang selama proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik memahami isi video, selain itu penyampaian materi yang teratur juga memudahkan peserta didik memahami isi pembelajaran video.

## TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DIGITAL

Digitalisasi dalam pendidikan menuntut masyarakat dunia untuk terlibat dalam global kompetisi. Hal ini memiliki konsekuensi yang harus dipenuhi oleh peserta didik sebagai sumber daya manusia Indonesia, antara lain tuntutan peningkatan kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi, dan lain-lain. Agar tidak tertinggal jauh dan siap menghadapi persaingan global, perlu ada upaya yang signifikan untuk membimbing generasi muda sebagai penerus bangsa. Strategi pembelajaran PAI berbasis digital dinilai lebih masuk akal dan cocok di era teknologi saat ini, terutama pada mata pelajaran PAI yang cenderung tradisional dan waktu belajarnya sangat sedikit. Materi PAI kini tidak hanya ditemukan dalam bentuk tulisan di buku tetapi juga dapat digali melalui video dan media lainnya (Fransyaigu et al. 2021).

Ada beberapa dampak positif digitalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain pola pengajaran yang beragam dan inovatif. Pengajaran klasik berubah menjadi pengajaran berbasis teknologi baru seperti internet dan komputer. Di masa lalu, pendidik menulis dengan kapur tulis, terkadang membuat gambar sederhana atau menggunakan suara dan cara sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Dengan adanya komputer dan internet, kegiatan menganalisis video, suara, musik, dan gambar dapat dipadukan menjadi sebuah proses komunikasi. Dulu, ketika seorang pendidik berbicara tentang bagaimana kekuatan dapat mengubah bentuk suatu benda tanpa bantuan multimedia, peserta didik mungkin tidak langsung menangkapnya. Levie mengulas hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran melalui rangsangan kata, visual dan verbal. Mereka menemukan bahwa rangsangan visual menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat, dan menghubungkan fakta dengan konsep. Strategi

pembelajaran berbasis digital dapat memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas di era pembelajaran modern (Arwen dan Puspita 2020).

Pembelajaran pasca pandemi covid-19 memungkinkan penggunaan teknologi yang menjadikan peserta didik menggunakan laptop, handphone, tablet, dan gadget lainnya, dimana sebelumnya peserta didik dijauhkan bahkan dilarang memegang perangkat tersebut kecuali saat liburan sekolah dengan batas waktu tertentu. Penggunaan gadget tersebut membuat anak tidak bisa mengontrol dirinya lebih dari sekedar membuka alat belajar. Sehingga ada unsur kecanduan teknologi di kalangan peserta didik, yang telah disalahgunakan di luar minat belajar karena ritmenya yang fleksibel (Yigitcanlar et al., 2021).

Era digitalisasi tidak serta merta mematikan pembelajaran tradisional dan klasik. Karena pembelajaran tradisional seperti ceramah dan slogan memberikan hal-hal yang tidak tergantikan oleh hal-hal yang terdigitalisasi di era modern. Pembelajaran tradisional dan semboyan tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan sebagai obyek kajian tetapi juga moralitas dan pesan moral yang disampaikan oleh pembelajaran tradisional yang tidak dapat dicapai dengan pembelajaran digital atau e-learning. Melalui sistem pembelajaran abadi, lembaga Pendidikan Islam dapat mempertahankan identitasnya sebagai lembaga kader dan lembaga warisan budaya. Era digital terbukti tidak mampu mengikis dan menggantikan pembelajaran tradisional (Glueckauf et al. 2018).

Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelemahan aspek ini mempengaruhi akses terhadap banyak informasi penting dan kemajuan dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya. Hal ini akan berakibat pada rendahnya kualitas SDM, seperti yang terjadi di jejaring sosial saat ini tentang kasus pendidik ditentang oleh peserta didik, yang menunjukkan bahwa etika sangat penting dalam pengembangan SDM. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak ditemukan pada tenaga pendidik yang gagap teknologi, terutama pendidik yang sudah tua, pendidik yang usianya relatif tua cenderung gagap teknologi sehingga sangat sulit ketika diharuskan menggunakan fasilitas teknologi digital dalam proses pembelajaran, bahkan masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajarannya (Meliani et al., 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis digital seperti e-learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, atau bahkan berdampak positif dari sisi psikologis peserta didik. Dalam mengintegrasikan digitalisasi ini dapat dilakukan melalui penggunaan media Pembelajaran grup whatsapp, media pembelajaran gform, media pembelajaran google classroom, media google meet, dan media zoom meeting, Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital dapat dilakukan seperti langkah-langkah pembelajaran pada RPP Kurikulum 2013 pada umumnya. Dalam proses pembelajaran ini, pendidik berperan sebagai fasilitator. Namun pendidik tetap harus menunjukkan jalan kepada peserta didik, sehingga pendidik Pendidikan Agama Islam harus sering menjelaskan materi di depan kelas, kemudian pendidik dapat membiarkan peserta didik mengamati materi dan memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik di kelas. Banyak hal yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran berbasis digital ini, media pembelajaran dapat diselingi dengan permainan, kuis, materi pembelajaran, seperti vlog, agar tidak membosankan. Masalah tantangan yang dihadapi dalam pengajaran berbasis teknologi memang cukup berat, dimana setiap pendidik dan peserta didik harus memahami bahwa karakteristik pembelajaran di era teknologi terkadang harus diimbangi dengan kemampuan akademisi. Kemahiran atau kurangnya pemahaman terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang muncul dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Kelemahan aspek ini mempengaruhi akses terhadap banyak informasi penting dan kemajuan dunia pendidikan pada khususnya dan kemajuan dunia pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwen, Desri, Puspita, D. (2020). The Role of Technology on Students' Character Education. *Journal of Physics: Conference Series* 1477 (4): 042070.
- Bahri, Syamsul, & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1: 20–40.
- Batubara, H. (2016). The Use of Google Form as a Performance Assessment Tool for Lecturers in the Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI. *AL-BIDAYAH: Journal of Islamic Basic Education* Volume 8, Nomor 1.
- Ebardo, R. A., & Valderama, A. M. C. (2009). The Effect of Web-Based Learning Management System on Knowledge Acquisition of Information Technology Students at Jose Rizal University. *The Sixth International Conference on eLearning for Knowledge- Based Society*, (December), 17–18.
- Fahmi, A. N., Yusuf, M., & Muchtarom, M. (2021). Integration of Technology in Learning Activities: E-Module on Islamic Religious Education Learning for Vocational High School Students. *Journal of Education Technology*, 5(2), 282-290.
- Fransyaigu, Ronald, Ramdan Asnawi, Kennedy, A., Mulyahati, B., & Ramadhani, D. (2021). Technology- Based Character Education Through the "Moodle" Application: In . Langsa, Aceh, Indonesia.
- Glueckauf, Robert L., Marlene M. Maheu, Kenneth P. Drude, Brittny A. Wells, Yuxia Wang, David J. Gustafson, & Nelson, E. (2018). Survey of Psychologists' Telebehavioral Health Practices: Technology Use, Ethical Issues, and Training Needs. *Professional Psychology: Research and Practice* 49: 205–19.
- Goh, W. W., Hong, J. L., & Gunawan, W. (2013). Exploring students' perceptions of learning management system: An empirical study based on TAM. *Proceedings of 2013 IEEE International Conference on Teaching, Assessment and Learning for Engineering*, 367–372.
- Mansir, F. (2022). Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 17(2), 284-291.
- Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. (2022). Challenges Of Using Technology In Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 41-57.
- Mundir, M. (2021). Evaluation Of Islamic Religious Education Based On Learning Management System. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 57-68.
- Nalurita, S. (2021). Google Meet Application Utilization In Business Projection Engineering Course Semester 2020/2021 At Dirgantara Marsekal Suryadarma University (UNSURYA) (Study on Class G Management Study Program Students). *Scientific Journal of Post-Scientia Solar Management: Volume 10 Nomor 1*.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar, H. (1989). *Learning Education*. Bandung: Citra Aditya.
- Ramli, M. (2022). Designing Islamic Religious Education Teaching Based on Digital Innovation Creativity at Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 344-354.
- Sadikin, Hamidah. (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2.
- Shodiq, et al. (2020). Utilization of E- Learning Learning Media Using Whatsapp as a Solution Amid the Spread of Covid-19 In MI Nurul Huda Jelu. *Al-Insyiroh: Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2.

- Susana, O., Juanjo, M., Eva, T., & Ana, I. (2015). Improving graduate students learning through the use of Moodle. *Educational Research and Reviews*, 10(5), 604–614.
- Utomo, S. (2018). Utilization of Whatsapp Application on Problem-Based Learning for International Accounting Courses at PGRI Madiun University. *Journal of Educational Technology*.
- Wijaya, Mukhammad, & Ariadi, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Santri Bekas Molimo Dalam Jamaah Telulasan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 1 (9 January 2021): 1–12.
- Yigitcanlar, Tan, Mehmood, & Corchado, J. (2021). Green Artificial Intelligence: Towards an Efficient, Sustainable and Equitable Technology for Smart Cities and Futures. *Sustainability* 13 (16): 8952.
- Yuliana, Y. (2020). Analysis of the Effectiveness of E-Learning Utilization as a Learning Medium for Islamic Religious Education During the Corona Pandemic (Covid-19). *Journal SALAM: Syar-I Social & Cultural*, Vol. 7 No. 10.
- Yumnah, S. (2021). E-Learning Based Islamic Religious Education of Learning Media: Alternative Solutions for Online Learning During Covid-19. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 249-26